



Pelatihan Penanaman Bibit Pinang di Desa Sido Mukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Jawelson Alfandi Purba^{1*}, Revo Lianda Ramadhan², Djames Wana Pratama³, Herni Dwinta Pebrianti⁴

^{1*,2,3,4}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email*: jawelsonalfandipurba@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.22437/jppm.v4i1.40411>

Received : 28-12-2024

Revised : 09-04-2025

Accepted : 22-04-2025

Kata Kunci:

bibit pinang, desa Sido Mukti, pelatihan pertanian, pemberdayaan petani, tanaman perkebunan

Keywords:

agricultur training; areca nut seeding; farmer empowerment; plantation crops; Sido Mukti village

Abstrak

Pembibitan pinang (*Areca catechu L.*) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam budidaya tanaman pinang karena menentukan kualitas dan produktivitas tanaman di masa depan. Tujuan utama dari proses ini adalah menghasilkan bibit yang sehat, kuat, dan siap tanam di lahan produksi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi metode pembibitan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu bibit. Tahapan pembibitan meliputi pemilihan benih unggul, penyemaian, perawatan bibit, hingga pemindahan ke lahan. Faktor penentu keberhasilan pembibitan antara lain kualitas benih, media tanam, kondisi lingkungan, dan manajemen perawatan. Benih unggul diperoleh dari pohon induk yang sehat dan produktif, bebas hama dan penyakit, serta memiliki ukuran dan berat seragam. Media tanam yang baik terdiri dari campuran tanah, pasir, dan pupuk organik yang kaya nutrisi. Perawatan bibit meliputi penyiraman rutin, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengaturan naungan untuk menghindari sinar matahari langsung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pertumbuhan bibit sebesar 20–30% dengan penggunaan benih unggul dan media tanam yang tepat, serta pengelolaan kelembapan dan pencahayaan yang optimal.

Abstract

*The cultivation of areca palm seedlings (*Areca catechu L.*) is a crucial initial stage in the farming process, as it determines the future quality and productivity of the plants. The main goal of this stage is to produce healthy, vigorous seedlings that are ready for transplantation into production fields. This study aims to identify effective and efficient seedling cultivation methods to enhance seedling quality. The seedling process includes selecting superior seeds, germination, seedling care, and transplanting. Key success factors include seed quality, planting media, environmental conditions, and proper management. Superior seeds are selected from healthy, productive mother trees, free from pests and diseases, and uniform in size and weight. An ideal planting medium consists of a mixture of soil, sand, and organic fertilizer rich in nutrients. Seedling care involves regular watering, fertilization, pest and disease control, and providing shade to avoid direct sunlight. The study results show that using high-quality seeds and appropriate growing media, combined with proper moisture and light management, can increase seedling growth rates by 20–30% compared to conventional methods.*

Copyright (c) 2025 Jawelson Alfandi Purba, Revo Lianda Ramadhan, Djames Wana Pratama, Herni Dwinta Pebrianti



PENDAHULUAN

Desa Sidomukti adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak pada 0°53' 1°41' LS dan 103°23 - 104°31 BT dengan luas 5.445 Km² dengan ketinggian Ibukota- Ibukota Kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur berkisar antara 1-5 m dpl. Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai luas wilayah 5.445 Km² (<https://tanjabtimkab.go.id/profil/>). Pinang (*Areca catechu*) merupakan tumbuhan family *Arecaceae* atau palem-paleman yang mempunyai karakteristik/ciri tinggi tanaman 15-25 meter dengan batang tegak lurus dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia.

Tanaman pinang banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan, bahan baku industri seperti pewarna kain dan bahan biji pinang sebagai penyusun ramuan obat sudah masuk ke kedalam daftar prioritas WHO (*World Health Organization/organisasi kesehatan Dunia*). Asal tanaman pinang diduga berasal dari Asia yaitu Malaya, India dan Indonesia. Dalam perkembangannya, tanaman ini mulai dikenal di Indonesia karena penyebaran tanaman ini hampir merata di seluruh daerah di Indonesia yaitu Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua.

Tanaman pinang pada dasarnya merupakan tanaman yang tumbuh liar ditepi sungai, namun dimasa sekarang, tanaman pinang merupakan jenis tanaman yang sudah dibudidayakan di halaman pekarangan rumah (Samanhudi, Rahayu, Sakya, & Purwanto, 2021). Jumlah Genus *Areca* di seluruh dunia mencapai sekitar 50 jenis (Heatubun et al., 2012). Terdapat beberapa jenis pinang diantaranya pinang kuning (*Areca catechu* var *alba*), pinang seribu (*Areca macrocalyx* Zipp. ex Blume), pinang kelapa (*Actinorhysis calapparia* (Bl) Wendl) dan pinang merah (*Areca vestiaria*). Tanaman pinang bagi masyarakat Papua merupakan jenis tanaman yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Bagi orang Papua pinang diibaratkan seperti kudapan sehari-hari bahkan dalam upacara kelahiran, perkawinan atau ritual adat lainnya (Dwinanto, Soemarwoto, & Palar, 2019; Fakdawer, Boari, & Walilo, 2023; Touwely, Kakiay, & Makulua, 2020), pinang adalah yang pertama yang disuguhkan kepada seluruh tamu yang hadir, sehingga tidak heran apabila kita bisa menemui buah pinang dimana saja dengan mudah. Dan penanaman atau budidaya tanaman pinang juga dilakukan pada pekarangan ataupun kebun-kebun milik masyarakat Sido Mukti. Dalam budidaya tanaman pinang berbagai faktor sangat menentukan. Penanaman harus dilakukan di tempat yang sesuai dengan syarat tumbuhnya maka akan memberikan dampak yang baik sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal. Faktor-faktor yang mendukung kesesuaian lahan tanaman pinang seperti tinggi tempat, curah hujan, karakteristik tanah, suhu, intensitas cahaya matahari merupakan bagian yang penting yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman pinang. Namun faktor lainnya seperti keberhasilan dalam proses pembibitan tanaman pinang juga perlu diperhatikan karena

tanaman pinang juga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses perkecambahannya, sehingga diperlukan suatu media tanam yang benar-benar sesuai. Tanaman pinang adalah tanaman yang banyak dijumpai pada desa sidomukti tanjung jabung timur, dalam situasi sekarang tanaman pinang kini mulai menurun dihasilkan oleh masyarakat dikarenakan menurunnya jumlah harga untuk penjualan pinang dan masyarakat sidomukti masih kurang akan minatnya dalam menanam tanaman pinang, oleh karena itu tim melakukan kegiatan pelatihan di desa sido mukti untuk menarik perhatian dalam penanaman pinang, sehingga pinang menjadi komoditi utama di desa sido mukti.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Penanaman pembibitan pinang yang pelaksanaannya bertempat di Desa Sidomukti Tanjung Jabung Timur Kecamatan Dendang, dengan waktu pelaksanaan pada minggu 6 oktober 2024 jam 15.00 wib.

Kegiatan ini dilakukan oleh peserta Tim Pro Ide Himae 2024 dengan jumlah keseluruhan anggota berjumlah 25 orang, keikutsertaan semua anggota tim pro ide hiame ini menjadikan suatu bentuk kinerja yang baik dan salah program kerja utama yang dilakukan secara tekhusus melihat dari bentuk proposal yang telah dibuat. Kegiatan ini berisikan mengenai bagaimana membuat pemahaman baru tentang pembibitan pinang agar menjadikan tanaman pinang terjaga dengan baik dengan campuran bahan dan media sebagian dari pinang, agar bisa diterapkan kepada masyarakat desa sido mukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode presentasi dan kegiatan lapangan, dimana kegiatan presentasi melibatkan seluruh warga yang ikut serta dalam pelatihan ini (Gasali, Alfa, & Thaher, 2023). Presentasi diisi dengan materi tentang pinang, syarat tanam pinang dan tata cara nanam pinang. Kegiatan presentasi dilaksanakan di serketariat kelompok tani srigati desa sido mukti.

Presentasi dilakukan agar warga dapat memahami tentang budidaya pinang (Firmansyah, Abdullah, & Samsudin, 2021; Hartawan & Hariadi, 2019; Liat, 2016; Rofik, Asriati, & Syamsuri, 2022; Sagrim & Soekamto, 2019). Selain dapat paham tentang budidaya pinang, presentasi dilakukan untuk menarik perhatian warga agar menanam pinang kembali. Pemaparan materi presentasi dengan teknik yang tepat dapat membuat presentasi menjadi tidak membosankan dan presentasi yang optimal (Trimastuti, Christinawati, Ratna, Setiatin, & Puspita, 2021).

Kegiatan lapangan dilakukan di belakang serketariat kelompok tani srigati, kegiatan ini dilaksanakan agar materi yang telah dijelaskan menjadi lebih dipahami oleh warga

dikarenakan terlibat serta melihat langsung. Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan dari warga yang dipilih maju untuk penanaman

Pada pelatihan ini warga memperhatikan dengan seksama dan juga warga memahami materi yang disampaikan oleh pemateri (Igirisa, Rahman, & Djuko, 2021; Kuntariningsih & Mariyono, 2013; Puariesthaufani, Pasaribu, Handayani, & Patuan, 2023). Pelatihan penanaman bibit pinang dimanfaatkan untuk menarik perhatian warga dalam menanam kembali pinang sehingga menjadi komoditi unggul di desa sido mukti dan dapat menaikkan ekonomi di desa sido mukti (Gunawan, 2017; Ikkal, Bayhaqi, & Handayani, 2023; Susanto, 2020; Syaifuddin & Umam, 2022).

Penanaman bibit pinang menggunakan bibit varietas lokal, bibit diambil dari petani lokal. Menurut Oktavia & Miftahorrachman (2012), Bibit pinang yang bermutu merupakan syarat dalam keberhasilan budidaya pinang. Penanaman dilakukan di lahan yang sempit, penanaman bibit tidak ditetapkan jarak tanam, menurut Nasamsir & Irman (2018), jarak tanam pinang bila penanaman secara monokultur menggunakan jarak lebih rapat 4x4 m, dibandingkan dengan tumpang sari 4x3 m. lahan yang sempit serta waktu menyebabkan tidak ada pengukuran terhadap jarak tanam bibit pinang.

Bibit pinang yang digunakan berumur kurang lebih berumur 6 bulan, menurut Muharwi (2015), menyatakan bahwa bibit tumbuh tunas di umur 3 bulan dan siap tanam ketika berumur 6 bulan. Sebelum ditanam bibit dipilih yang paling subur, bebas hama penyakit, dan memiliki 2 kuncup helai.

Bibit pinang ditanam dengan lubang tanam berukuran 50x50x50 cm, lubang tanam sebelum dimasukkannya bibit, ditambahkan pupuk kompos agar tanah menjadi lebih subur dan bagus untuk pertumbuhan pinang (Aprianto, Salampak, & Susi Kresnatita, 2021; Muliawan, Devianti, & Yunus, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan Miswari et al. (2022) mengatakan bahwa, lubang tanam bibit pinang berukuran 50x50x50 cm, pada lubang tanam ditambah pupuk kompos atau pupuk kandang 1 Kg atau dicampur pupuk NPK sebanyak 50-70 g.

Pinang membutuhkan curah hujan yang tinggi yaitu 1.500-5.000 mm per tahun dengan hari hujan 100-150 hari, dengan suhu optimum 20-32°C, kelembapan udara 50-90%, lama penyinaran 6-8 jam/hari sehingga tidak cocok ditanam di wilayah rendah curah hujan (Puslitbangbun, 2015). Syarat tumbuh ini merupakan hal yang perlu diperhatikan, dimana Desa Sido Mukti sangat cocok untuk ditanam pinang.

Kondisi tanah serta iklim juga berpengaruh dalam pertumbuhan pinang (Febrinamas, Hidayati, & Nirmala, 2023; Hamidah, Mahrudin, & Irianti, 2022), tanah dan iklim yang cocok yaitu laterik, lempung merah dan alluvial, beraerasi baik, solum dalam tanpa lapisan cadas, kemiringan maksimum 10% dengan pH 4-8 (Kementan, 2014).

Pelatihan ini diharapkan membuat warga tertarik kembali menanam pinang, dimana pemanfaatan pinang lebih bervariasi, seperti di negara-negara asia selatan, lalu ada Malaysia, sri langka, Bangladesh, Myanmar, Thailand. Negara-negara ini memperjual belian pinang yang telah diolah, menjadi semacam permen sebagai makanan ringan (Yudha, 2017).

Dukungan pemerintah juga berpengaruh terhadap Perkembangan pinang (Marlina, Hanifan, & Krisna Chandra, 2020; Nurseto, 2010), dimana demi meningkatkan produksi dan produktivitas pinang, pemerintah melakukan program perluasan, rehabilitas, intensifikasi, dan peremajaan. Supaya tersedianya benih yang berkualitas, dilakukan seleksi blok penghasil tinggi dan seleksi pohon induk sebagai sumber benih utama (Palma, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan edukasi terkait Pembibitan pinang dan pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan terlaksananya program ini diharapkan warga sudah bisa melakukan pembibitan dengan teknik dan media campuran yang baik. Kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, kelompok tani perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan budidaya pinang yang berkelanjutan

Dengan telah disampaikannya mengenai cara dan pembuatan media dalam pembibitan pinang, diharapkan masyarakat desa sidomukti dapat menerapkan pada lahanlahan yang menjadi lokasi dalam pembibitan pinang, agar pada setiap warga bisa dapat menambah kemampuan serta kemajuan untuk keberlangsungan komoditi pinang yang menjadi komoditi yang banyak dijumpai pada desa sidomukti. Untuk mengatasi masalah ketersediaan bibit berkualitas, disarankan pembentukan pusat pembibitan pinang di tingkat desa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Ibu Herni Dwinta Pebrianti, S.P., M.Si., selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Jambi atas segala fasilitas dan dukungan administratif yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa, penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Tim Pro IDE Himae, yang telah berperan aktif dalam membantu proses pengumpulan data, analisis, serta diskusi yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada masyarakat desa atas segala dukungan moral dan doa yang tiada henti, yang menjadi sumber semangat selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, P., Salampak, S., & Susi Kresnatita. (2021). Pengaruh Pemberian Amelioran Dolomit dengan Pupuk Kandang Ayam terhadap Tanaman Pakcoy yang Tumbuh di Lahan Gambut. *Journal of Environment and Management*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/10.37304/jem.v2i2.2941>
- Dwinanto, A., Soemarwoto, R. S., & Palar, M. R. A. (2019). Budaya Sirih Pinang dan Peluang Pelestariannya di Sumba Barat, Indonesia. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i3.543>
- Fakdawer, N. S., Boari, Y., & Walilo, M. (2023). Identifikasi Sumber dan Dampak Buah Pinang dalam Budaya Papua (Studi Kasus Pedagang Pinang di Pasar Youtefa Kota Jayapura). *KRITIS*, 32(2), 164–175. <https://doi.org/10.24246/kritis.v32i2p164-175>
- Febrinamas, D. R., Hidayati, R., & Nirmala, I. (2023). Klasifikasi Buah Pinang Berdasarkan Data Sensor Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor Berbasis Web. *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, 4(4), 1046–1055. <https://doi.org/10.47065/josyc.v4i4.3805>
- Firmansyah, A., Abdullah, A., & Samsudin, S. (2021). Rancang Bangun Sistem Klasifikasi Biji Pinang Menggunakan Metode Nearest Mean Classifier Berbasis Android. *SISTEMASI*, 10(1), 250. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i1.1207>
- Gasali, M. M., Alfa, A., & Thaher, S. D. S. (2023). Analisa Penanaman Vegetasi Pinang Betara pada Jalur Hijau Jalan Raya di Kota Tembilahan Sebagai Penyerap Emisi Kendaraan dan Sumber Pencapaian Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus: Jalan Baharuddin Yusuf dan Jalan Swarna Bumi). *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 9(2), 123–132. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i2.317>
- Gunawan, G. (2017). Analisis Ekspor Komoditi Unggulan Perkebunan Provinsi Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 4(2). <https://doi.org/10.22437/pim.v4i2.4167>
- Hamidah, H., Mahrudin, M., & Irianti, R. (2022). Etnobotani *Areca catechu* L. (Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 51–66. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.322>
- Hartawan, R., & Hariadi, F. (2019). Nisbah Kesetaraan Lahan Polikultur Pinang (*Areca catechu* L.) dengan Kelapa dalam (*Cocos nucifera* L.) dan Pinang dengan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq). *Jurnal Media Pertanian*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.33087/jagro.v4i1.78>
- Heatubun, C. D., Dransfield, J., Flynn, T., Tjitrosoedirdjo, S. S., Moge, J. P., & Baker, W. J. (2012). A Monograph of the Betel Nut Palms (*Areca*: Arecaceae) in East Malesia. *Botanical Journal of the Linnean Society*, 168(2), 147–173. <https://doi.org/10.1111/j.1095-8339.2011.01199.x>
- Igirisa, G. N., Rahman, M., & Djuko, R. U. (2021). Dampak Hasil Pelatihan Kecakapan Hidup bagi Pemuda di Desa Paris. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i2.702>
- Ikbal, M., Bayhaqi, I., & Handayani, C. (2023). Supply Chain Pengiriman Buah Pinang Kering dari Kelompok Tani Ke Pabrik (Studi Kasus: Desa Kelagian). *Journal of Industrial View*, 5(2), 12–24. <https://doi.org/10.26905/jiv.v5i2.10589>
- Kementan. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 129/Permentan/OT.140/11/2014 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kebun Sumber Benih Pinang. , Pub. L. No. 129/Permentan/OT.140/11/2014, 85 Kementerian Pertanian (2014). Indonesia.

- Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. (2013). Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai di Jawa Timur. *Sosiohumaniora*, 15(2), 130. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5739>
- Liat, H. E. K. (2016). Pengaruh Model Pemeraman dan Kondisi Cahaya terhadap Perkecambahan Benih Pinang (*Areca catechu L.*). *Savana Cendana*, 1(02), 74–76. <https://doi.org/10.32938/sc.v1i02.15>
- Marlina, A., Hanifan, M. Z., & Krisna Chandra, V. (2020). Bersama Membangun Desa. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 427. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.737>
- Miswarti, Putra, E. W., Rosmanah, S., Rahman, T., Ishak, A., Wahyuni, T., ... Afrizon. (2022). *Pinang (Areca catechu)*. Deli Serdang: Yayasan Kampoeng Serdang Beradat, Deli Serdang.
- Muharwi. (2015). *Budidaya Pinang Dan Manfaatnya*. Surabaya: Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan. Retrieved from <https://adoc.pub/budidaya-pinang-danmanfaatnya.html>
- Muliawan, T. A., Devianti, D., & Yunus, Y. (2020). Perubahan Beberapa Sifat Fisika-Mekanika Tanah Akibat Penggunaan Bajak Tradisional dan Pupuk Kompos Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa LINNAEUS.*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 381–390. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i1.13729>
- Nasamsir, N., & Irman, I. (2018). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pinang dan Kelapa Sistem Tumpang Sari. *Jurnal Media Pertanian*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jagro.v3i1.55>
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan Berbasis Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.954>
- Oktavia, F., & Miftahorrachman, M. (2012). Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Kecepatan dan Daya Kecambah Benih Pinang (*Areca catechu L.*) The Effect of Storage Duration on Germination and Viability of Arecanut Seeds. *Buletin Palma*, 13(2), 127–130.
- Palma, B. (2012). Prospek Pengembangan Pinang. *Warta Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 34(1).
- Puariesthaufani, A. N., Pasaribu, S. E., Handayani, D. S., & Patuan, M. (2023). Kajian Dampak Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Berbagai Sektor Industri. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(1), 19–22. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i1.26>
- Puslitbangbun. (2015). *Teknologi Budidaya dan Pascapanen Pinang*. Bogor.
- Rofik, A. N., Asriati, N., & Syamsuri, S. (2022). Analisis Pelatihan Budidaya Pinang dan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Mandiri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52929>
- Sagrim, I., & Soekamto, M. H. (2019). Pembibitan Tanaman Pinang (*Areca catechu*) dengan Menggunakan Berbagai Media Tanam. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 10(2), 28–36. <https://doi.org/10.33506/md.v10i2.295>
- Samanhudi, S., Rahayu, M., Sakya, A. T., & Purwanto, E. (2021). Pemanfaatan Pekarangan dengan Pisang Hasil Kultur Jaringan pada Gapoktan Sari Tani di Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.44631>

- Susanto, H. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Komoditi Lokal Di Kabupaten Kuantan Singingi. *AGRITURE (Journal Agribusiness Future)*, 233.
- Syaifuddin, E. R., & Umam, S. (2022). Papua: Surga Industri Kreatif Berbasis Budaya (Studi Kasus Industri Kreatif Noken, Lukisan Ludah Pinang dan Papeda). *DESKOVI: Art and Design Journal*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v5i2.1618>
- Touwely, S., Kakiay, A. C., & Makulua, K. (2020). Sirih Pinang Sebagai Simbol Pemersatu Keluarga (suatu kajian pemaknaan budaya sirih pinang dalam konteks masyarakat Riring, Kecamatan Taniwel). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 12–27. Retrieved from <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/168/pdf>
- Trimastuti, W., Christinawati, S., Ratna, Y. H., Setiatin, S., & Puspita, V. A. (2021). Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik. *PADMA*, 1(2), 123–135. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.493>
- Yudha, A. P. (2017). *Peluang Ekspor Gambir dan Biji Pinang*. Warta Ekspor edisi Mei 2017.